



SISTEM SOSIAL DI MASYARKAT

EVA NUR OCTAVIA, MKM

PENGERTIAN SISTEM SOSIAL

➔ APA ITU SISTEM?

- ➔ Secara etimologis berasal dr bhs Yunani systema artinya sehimpunan dari bagian-bagian atau komponen2 yg saling berhubungan satu sama lain secara teratur dan merupakan suatu keseluruhan.
- ➔ Sistem adalah sesuatu yg terdiri dari sejumlah unsur atau komponen yg selalu pengaruh-mempengaruhi dan terkait satu sama lain oleh satu atau beberapa asas.
- ➔ Suatu kompleksitas dari saling ketergantungan antar bagian-bagian, komponen-komponen, dan proses-proses yang melingkupi aturan-aturan tata hubungan yang dapat dikenali.
- ➔ Suatu tipe serupa dari saling ketergantungan antar kompleksitas tersebut dengan lingkungan sekitarnya.

Pengertian Sistem Sosial dapat dilihat dari definisi yang dikemukakan oleh Anderson (2006) sebagai berikut:

- A social system is a specific order of system. Its distinct from atomic, molecular or galactic systems in that it is composed of persons, group of persons who interact and mutually influence each other's behavior. Within this order, can be included families, organizations, communities, societies and cultures. The social systems model must be validly applicable to all forms of human association".**

➤ Sistem sosial merupakan tatanan sistem yang spesifik, yang dapat dibedakan dari sistem-sistem lain, seperti sistem atom, sistem galaksi, sistem tubuh manusia dan sebagainya.

➤ Beberapa ciri khas dari sistem sosial adalah bahwa sub-sistem ini terdiri dari manusia (individu), keluarga, kelompok, komunitas, organisasi, negara dan kebudayaan, yang secara hierarkis dapat disebut Supra Sistem.

Sistem sosial merupakan suatu model dari organisasi sosial yang memiliki komponen atau unit yang berbeda dan satu sama lain saling terkait dalam suatu interaksi dan saling bergantung satu sama lain demi tercapainya tujuan sistem, yakni stabilitas sistem.

- **Tujuan utama sistem sosial adalah terbentuknya keseimbangan sosial yang relatif konstan. Apabila terjadi atau ketidakseimbangan pada salah satu sub sistem maka akan mempengaruhi keseimbangan pada sistem-sistem lainnya.**

Sistem Sosial

- **Sistem sosial adalah sejumlah kegiatan atau sejumlah orang yang mempunyai hubungan timbal-balik relatif konstan. Menurut Bertrand (1980), bahwa dalam sistem sosial, paling tidak harus memiliki tiga pokok, yaitu:**
- 1) Dalam setiap sistem sosial ada sejumlah orang dan kegiatan
- 2) Orang atau kegiatan itu berhubungan secara timbal-balik
- 3) Hubungan yang bersifat timbal-balik bersifat konstan

Ciri penting dari sebuah sistem, antara lain dapat diketahui dari:

1. Sistem terdiri dari subsistem
2. Mempunyai tujuan dan sasaran
3. Diantara subsistem mempunyai hubungan saling tergantung dan merupakan suatu kebulatan yang utuh
4. Mempunyai kemampuan mengatur dan menyesuaikan diri sendiri; mempunyai batas (boundaries) dengan lingkungannya. Batas ini tidak berarti sistem tersebut tertutup dari pengaruh luar, melainkan untuk menunjukkan keberadaannya di antara lingkungan

Menurut Rogers dan Schoemaker (1987), ciri-ciri sistem sosial tradisional adalah:

1. Kurang berorientasi pada perubahan;
2. Kurang maju dalam teknologi atau masih sederhana;
3. Relatif rendah kemelekakan-hurufnya (tingkat buta hurufnya tinggi);
4. Sedikit sekali komunikasi yang dilakukan oleh anggota sistem dengan pihak luar;
5. Kurang mampu menempatkan diri atau melihat dirinya dalam peranan orang lain, terutama peranan orang luar sistem;

Sebaliknya sistem sosial modern menurut Rogers dan Schoemaker mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1. Pada umumnya mempunyai sikap positif terhadap perubahan**
- 2. Teknologinya sudah maju dengan sistem pembagian kerja yang kompleks**
- 3. Pendidikan dan ilmu pengetahuan dinilai tinggi**
- 4. Hubungan sosial lebih bersifat rasional dari pada emosional**
- 5. Pandangan kosmopolitan, karena anggota sistem sering berhubungan dengan orang luar, mudah memasukkan ide baru ke dalam sistem sosial**
- 6. Anggota sistem sosial mampu berempati, dapat menghayati peranan orang lain yang betul-betul berbeda dengan sendirinya**

Komponen-Komponen Sistem Sosial


- Secara umum komponen-komponen dari sistem sosial adalah terdiri dari status, peran dan perbedaan sosial; akan tetapi sesungguhnya secara lebih luas, sesungguhnya banyak sekali komponen yang terkandung dalam pengertian sistem sosial.

Menurut Alvin L. Bertrand (1980) ada sepuluh unsur sistem sosial itu, yang terkandung di dalam sistem sosial:

1. Keyakinan
2. Perasaan
3. Tujuan
4. Sasaran (sentiment)
5. Norma
6. Status dan peranan
7. Tingkatan atau pangkat
8. Kekuasaan dan pengaruh
9. Sanksi, sarana atau fasilitas,
10. Tekanan ketegangan (stress-strain)

Fungsi-Fungsi Sistem Sosial


- Menurut Talcott Parsons, ada 4 (empat) subsistem yang menjalankan fungsi-fungsi utama di dalam kehidupan bermasyarakat, yaitu:
 1. Fungsi untuk mempertahankan dan atau pemeliharaan pola dan struktur masyarakat (latent pattern maintenance)
 2. Fungsi integrasi (integration)
 3. Fungsi pencapaian (goal attainment)
 4. Fungsi adaptasi (adaptation)



1. Fungsi mempertahankan dan atau pemelihara pola dan struktur masyarakat. Fungsi ini berkaitan dengan hubungan antara masyarakat sebagai sistem sosial dengan sub-sistem cultural. Fungsi ini mempertahankan prinsip-prinsip tertinggi dari masyarakat sambil menyediakan dasar dalam berperilaku menuju realitas tertinggi. Menurut Parsons, disebut pula bahwa fungsi ini sebagai fungsi latency, yakni fungsi suatu sistem menampilkan kualitas kebutuhan, keahlian dan kualitas lainnya yang tepat guna, sehingga memungkinkan konflik dan ketegangan internal tidak sampai berkembang ke tingkat yang merusak keutuhan sistem.

2. Fungsi integrasi (integration). Fungsi ini mencakup koordinasi yang diperlukan antara unit-unit yang menjadi bagian dari suatu sistem sosial, khususnya berkaitan dengan kontribusi unit-unit terhadap keseluruhan sistem.

3. Fungsi pencapaian tujuan (Goal attainment). Fungsi ini mengatur hubungan antara masyarakat sebagai sistem sosial dengan sub-sistem kepribadian. Fungsi ini tercermin dalam bentuk penyusunan skala dari segala tujuan yang hendak dicapai dan penentuan bagaimana suatu sistem memobilisasi sumber daya serta tenaga yang tersedia untuk mencapai tujuan tersebut.



4. Fungsi adaptasi (adaptation). Menyangkut hubungan antara masyarakat sebagai sistem sosial dengan sub-sistem organisme tindakan dan dengan alam fosiko-organik. Secara umum fungsi ini menyangkut kemampuan masyarakat untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan hidupnya. Dalam pelaksanaan fungsi ini, teknologi sangat penting perannya.


STRUKTUR SOSIAL

Pengertian Struktur Sosial

- Struktur sosial identik dengan penggambaran tentang suatu lembaga sosial, sebagian yang lain menggambarkan struktur sosial dengan istilah pranata sosial, bangunan sosial, dan lembaga kemasyarakatan.
- Menurut Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi (1987) menyatakan, bahwa struktur sosial adalah keseluruhan jalinan antara unsur-unsur sosial pokok, yaitu kaidah-kaidah sosial (norma-norma sosial), lembaga sosial, kelompok sosial, serta lapisan-lapisan sosial.

Sementara itu menurut A. Sorokin mengatakan bahwa struktur sosial adalah perbedaan/pengelompokkan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas yang bertingkat (hierarkis), kelas tinggi, menengah dan tinggi.

- Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan, bahwa struktur sosial mencakup berbagai hubungan sosial antara individu-individu secara teratur pada waktu tertentu yang merupakan keadaan statis dari suatu sistem sosial. Jadi, struktur sosial di sini, selain mengandung unsur kebudayaan belaka, juga mencakup seluruh prinsip hubungan-hubungan sosial yang bersifat tetap dan stabil.



Dalam sosiologi, struktur sosial sering digunakan untuk menjelaskan tentang keteraturan sosial, yaitu menunjuk pada prinsip perilaku yang berulang-ulang dengan bentuk dan cara yang sama. Secara sosiometris, kadang-kadang dapat diartikan sebagai konsep psikologis dari hubungan-hubungan sejumlah anggota dalam kelompok kecil (Syani, 2002)

Ciri-ciri Struktur Sosial

1). Struktur sosial mengacu pada hubungan-hubungan sosial yang pokok yang dapat memberikan bentuk dasar pada masyarakat; memberikan batas-batas pada aksi-aksi yang kemungkinan besar dilakukan secara organisatoris. Konsep struktur sosial diterapkan pada setiap totalitas, seperti lembaga-lembaga, kelompok dan proses sosial. Struktur sosial disatu pihak dapat berupa hubungan-hubungan sosial antar anggota kelompok masyarakat. Di pihak lain, struktur sosial merupakan ketetapan dari pada cita-cita tentang distribusi kekuasaan di antara anggota-anggota masyarakat tertentu.

2) Struktur sosial mencakup semua hubungan sosial antara individu-individu pada saat tertentu. Oleh karena itu, struktur sosial dapat disebut sebagai aspek nonproses dari sistem sosial, yang pada intinya adalah situasi statis dari sistem sosial. Struktur sosial merupakan kerangka acuan yang utama dalam setiap studi tentang keteraturan hubungan-hubungan sosial dalam masyarakat.

3) Struktur sosial merupakan seluruh kebudayaan masyarakat yang dapat dilihat dari sudut pandang teoritis. Artinya, dalam setiap meneliti tentang kebudayaan selayaknya diarahkan pada pemikiran terhadap berbagai derajat dari susunan sosialnya. Dengan demikian, struktur sosial dapat dipandang sebagai suatu kenyataan empiris yang ada pada setiap saat terjadi hubungan sosial antar manusia. Struktur sosial merupakan abstraksi dari kenyataan yang menyangkut kurun waktu tertentu, yang pada prinsipnya tidak terlepas dari perilaku, peranan dan kepercayaan, di samping menyangkut kehidupan yang aktual.

4) Struktur sosial merupakan realitas sosial yang bersifat statis atau kenyataan yang membeku, sehingga dapat dilihat kerangka tatanan dari berbagai bagian tubuhnya yang berbentuk struktur. Jadi, struktur sosial adalah aspek statis dari suatu proses atau fungsionalisasi dari sistem sosial.

➔ 5) Struktur merupakan tahapan perubahan dan perkembangan masyarakat yang mengandung dua pengertian. Pertama; di dalam struktur sosial terdapat peranan yang bersifat empiris dalam proses perubahan dan perkembangan. Kedua, dalam setiap perubahan dan perkembangan tersebut berkesinambungan, sebelum kemudian terancam proses ketidakpuasan dalam tubuh masyarakat. Pada ciri yang kelima ini dalam sosiologi sering digunakan untuk melukiskan keteraturan sosial atau keteraturan elemen-elemen dalam berkehidupan bermasyarakat.



Soekanto (1983) mengatakan, bahwa unsur-unsur sosial pokok yang merupakan penyusun struktur sosial yaitu:


- a. Kelompok sosial;**
- b. Kebudayaan;**
- c. Lembaga sosial;**
- d. Stratifikasi sosial;**
- e. Kekuasaan dan wewenang.**

Fungsi Struktur Sosial

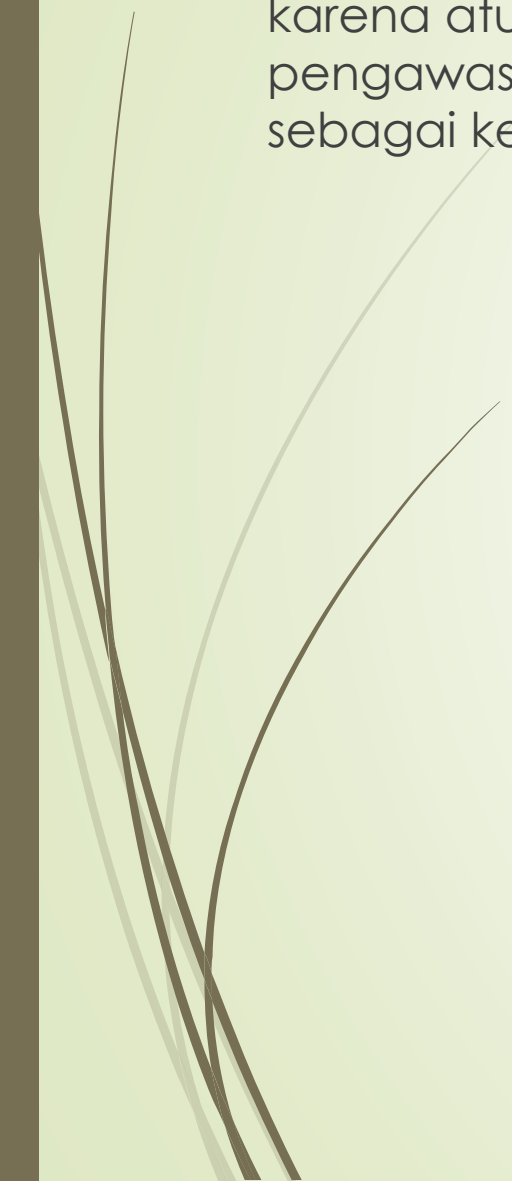
1. Struktur sosial berfungsi sebagai dasar untuk menanamkan suatu disiplin sosial, karena aturan disiplinnya berasal dari dalam kelompok sendiri, maka perlakuan pengawasan dalam kelompoknya cenderung lebih mudah untuk dapat diterima sebagai kepentingan sendiri, maka perlakuan pengawasan dalam kelompoknya cenderung lebih mudah untuk dapat diterima sebagai kepentingan sendiri.
2. Dengan adanya struktur sosial, maka secara psikologis anggota masyarakat merasa ada batas-batas tertentu dalam melakukan setiap aktivitasnya, individu senantiasa menyesuaikan diri dengan ketertiban dan keteraturan masyarakat yang ada. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa struktur sosial berfungsi sebagai ketertiban dan keteraturan masyarakat.

3. Dengan struktur sosial, maka secara psikologis anggota masyarakat merasa ada batas-batas tertentu dalam setiap melakukan aktivitasnya; individu senantiasa menyesuaikan diri dengan ketertiban dan keteraturan masyarakat yang ada. Dalam keadaan demikian, norma-norma dan nilai-nilai kemasyarakatan paling tidak dapat berfungsi sebagai pembatas dalam berperilaku agar tidak melanggar batas-batas hak dari anggota masyarakat yang lain.

4. struktur sosial berfungsi sebagai pengawasan sosial, yaitu sebagai penekan kemungkinan-kemungkinan pelanggaran terhadap norma-norma, nilai-nilai dan peraturan-peraturan, sehingga disiplin dalam kelompok cenderung dapat dipertahankan.



5. Struktur sosial juga dapat berfungsi sebagai dasar untuk menanamkan disiplin sosial, karena aturan disiplinnya berasal dari dalam kelompok sendiri, maka perlakuan pengawasan dalam kelompoknya cenderung lebih mudah untuk dapat diterima sebagai kepentingan sendiri.





INTERAKSI SOSIAL

Pengertian Interaksi Sosial

- ▶ Menurut Soerjono Soekanto (2002), interaksi sosial adalah hubungan timbal-balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan antara kelompok dengan kelompok.
- ▶ Sedangkan Basrowi (2005: 138) mendefinisikan interaksi sosial dengan hubungan dinamis yang mempertemukan orang dengan orang, kelompok dengan kelompok, maupun orang dengan kelompok manusia




2. Sebab-Sebab Manusia melakukan interaksi Sosial

1. kepuasan dalam mengadakan hubungan serta mempertahankan hubungan yang telah ada sebelumnya pada suatu sistem sosial.
2. pengawasan dan kekuasaan. Kebutuhan manusia untuk mengawasi atau diawasi dan berkuasa disebut kebutuhan akan control
3. cinta dan kasih sayang. Kebutuhan manusia akan cinta dan kasih sayang disebut kebutuhan afeksi



B. Ciri dan Syarat terjadinya Interaksi Sosial

1. Ada pelaku dengan jumlah lebih dari satu orang
2. Ada komunikasi antar pelaku dengan menggunakan simbol-simbol
3. Ada dimensi waktu (masa lampau, masa kini, dan masa depan) yang menemukan sifat aksi yang sedang berlangsung.
4. ada tujuan-tujuan tertentu, terlepas dari sama atau tidaknya tujuan tersebut dengan yang diperkirakan oleh pengamat.




Dalam proses sosial, baru dapat dikatakan interaksi sosial apabila telah memenuhi persyaratan sebagai aspek kehidupan bersama, yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi sosial.

► 1. Kontak Sosial

Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk:

a. Antar-orang per-orang, misalnya apabila anak kecil mempelajari kebiasaan-kebiasaan dalam keluarganya. Proses demikian terjadi melalui socialization, yaitu suatu proses di mana anggota masyarakat yang baru mempelajari norma-norma dan nilai-nilai masyarakat di mana dia menjadi anggota.



b. Antara orang-perorang dengan suatu kelompok. Misalnya, apabila seseorang bahwa tindakan-tindakannya berlawanan dengan norma-norma masyarakat atau apabila suatu partai memaksa anggota-anggotanya untuk menyesuaikan diri dengan ideologi dan programnya.

c. Antar suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya. Misalnya dua partai politik mengadakan kerjasama untuk mengalahkan partai politik ketiga di dalam pemilihan umum atau apabila dua buah organisasi keagamaan mengadakan kerjasama untuk melakukan sebuah kegiatan keagamaan.



➤ 2. Komunikasi Sosial.

- Komunikasi adalah suatu proses saling memberikan tafsiran kepada atau dari perilaku pihak lain. Melalui tafsiran pada perilaku pihak lain, seseorang mewujudkan perilaku sebagai reaksi terhadap maksud atau peran yang ingin disampaikan oleh pihak lain.




Suatu interaksi sosial dapat didasarkan pada berbagai faktor, antara lain imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati. Faktor-faktor tersebut dapat bergerak sendiri-sendiri, secara terpisah ataupun saling berkaitan

- 1. Imitasi adalah suatu proses belajar dengan cara meniru atau mengikuti perilaku orang lain.**
- 2. Sugesti adalah cara pemberian suatu pandangan atau pengaruh oleh seseorang kepada orang lain dengan cara tertentu sehingga orang tersebut mengikuti pandangan atau pengaruh tersebut tanpa berpikir panjang**
- 3. Identifikasi adalah kecenderungan atau keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain.**
- 4. Simpati adalah perasaan —tertarik yang timbul dalam diri seseorang dan membuatnya seolah-olah berada dalam keadaan orang lain**



3. Tindakan Sosial.

- ▶ tindakan sosial sebagai perbuatan, perilaku atau aksi yang dilakukan manusia untuk mencapai tujuan tertentu. Setiap tindakan diperoleh melalui proses belajar. Artinya, sebelum berbuat sesuatu, ia akan mengadakan seleksi atau pilihan terhadap berbagai alternatif untuk mencapai hasil yang lebih optimal
- 

4. Proses Sosial

Selo Soemardjan dan Soemardji Soelaeman (1964) mendefinisikan proses sosial sebagai pengaruh timbal-balik antara berbagai segi kehidupan bersama. Sedangkan Soekanto menyatakan bahwa interaksi sosial adalah dasar dari proses sosial. Soerdjono Dirdojosisworo (1985) mengartikan proses sosial sebagai pengaruh timbal-balik antara berbagai segi kehidupan bersama. Proses sosial juga dapat diartikan sebagai pengaruh timbal-balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok lainnya. Pengaruh timbal-balik antara individu atau kelompok terlebih dahulu dilakukan setelah terjadinya interaksi sosial.



C. Macam-macam Proses Sosial

1. Proses Sosial Assosiatif

Ada beberapa bentuk proses sosial yang bersifat assosiatif, antara lain yaitu:

a. Kerjasama (cooperation)

Kerjasama terjadi di dalam kelompok masyarakat manapun di dunia ini. Masyarakat itu sendiri terbentuk karena adanya keinginan dari individu-individu untuk bekerja sama.

Bentuk-bentuk kerjasama dalam suatu masyarakat bervariasi sifatnya, antara lain:

- a) Kerukunan yang menyangkut gotong-royong dan tolong menolong,
- b) Bergaining yaitu pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang-barang dan jasa-jasa antara dua organisasi atau lebih.
- c) Kooptasi, yaitu suatu proses penerimaan unsur-unsur dalam kepemimpinan atau pelaksanaan politik dalam suatu organisasi, sebagai salah satu cara untuk menghindari terjadinya keguncangan dalam stabilitas organisasi bersangkutan.
- d) Hubungan patron klien, yaitu suatu bentuk kerjasama antara dua orang yang berbeda statusnya dan dicirikan oleh sifat yang dyadic. Dasar hubungannya adalah ketidakmerataan, menyangkut pertukaran pelayanan antara dua belah pihak di mana si patron melindungi pengikutnya. Hubungan itu meliputi banyak jenis transaksi dan interaksi di antara kedua belah pihak, ada persamaan saling membutuhkan, saling percaya, dan satu sama lain saling kenal mengenal secara mendalam.

b. Akomodasi

Akomodasi menunjukkan pada dua arti yaitu yang menunjukkan pada suatu keadaan dan menunjukkan pada suatu proses.

Adapun tujuan dari akomodasi adalah:

- a) Untuk mengurangi pertentangan antara individu atau kelompok sebagai akibat dari perbedaan paham.
- b) Mencegah meledaknya suatu pertentangan untuk sementara waktu atau secara temporer.
- c) Untuk memungkinkan terjadinya kerjasama antara kelompok-kelompok sosial yang hidupnya terpisah sebagai akibat faktor-faktor sosial psikologis dan kebudayaan seperti dalam masyarakat yang mengenal sistem kasta, d) mengusahakan peleburan antara kelompok-kelompok sosial yang terpisah, misalnya lewat perkawinan campur atau asimilasi dalam arti luas,

C. Asimilasi

Asimilasi adalah suatu usaha yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok untuk menguasai perbedaan antara mereka. Tujuannya untuk meningkatkan semangat kesatuan dan persatuan di antara mereka dengan cara mempertinggi kesatuan tindak, sikap dan proses mental dengan memperhatikan kepentingan-kepentingan dan tujuan bersama. Apabila seseorang mengadakan asimilasi, ia tidak lagi membedakan orang lain sebagai orang asing. Ada beberapa bentuk interaksi sosial yang mengarah kepada proses asimilasi. Proses asimilasi timbul bila ada:

- a) Kelompok-kelompok manusia yang berbeda kebudayaan
- b) Orang perorang sebagai warga kelompok-kelompok tadi saling bergaul secara langsung dan intensif untuk waktu yang lama, sehingga
- c) Kebudayaan-kebudayaan dari kelompok-kelompok manusia tersebut masing-masing berubah dan saling menyesuaikan diri,

Faktor-faktor yang dapat mempermudah terjadinya suatu asimilasi adalah, antara lain:

- a) Toleransi
- b) Kesempatan-kesempatan di bidang ekonomi yang seimbang
- c) Suatu sikap menghargai orang asing dan kebudayaannya
- d) Sikap yang terbuka dari golongan yang berkuasa dalam masyarakat,
- e) Persamaan dalam unsur-unsur kebudayaan
- f) Perkawinan campuran (amalgamation)
- g) Adanya musuh bersama dari luar.

2. Proses Sosial Disasosiatif

Proses sosial disasosiatif sering disebut dengan oppositional process. Oposisi atau proses-proses yang disasosiatif itu dibedakan dalam tiga bentuk: persaingan, kontravensi, pertentangan atau pertikaian.

a. Persaingan

Persaingan adalah suatu proses sosial di mana individu atau kelompok-kelompok manusia bersaing mencari keuntungan melalui bidang kehidupan yang menjadi perhatian umum.

Berikut ini adalah beberapa tipe persaingan:

- a) **Persaingan ekonomi.** Persaingan dalam bidang ekonomi timbul karena langka dan terbatasnya persediaan barang dan jasa dalam pasar.
- b) **Persaingan kebudayaan.** Persaingan kebudayaan terlibat pada usaha-usaha dari kelompok untuk memperbesar pengikut kelompok, baik dalam ideologi maupun dalam bidang-bidang lainnya.
- c) **Persaingan kedudukan dan peranan.** Setiap orang atau kelompok selalu mempunyai keinginan untuk mendapatkan kedudukan dan peranan yang terpandang dalam masyarakat.
- d) **Persaingan ras.** Persaingan ras sebenarnya juga sama dengan persaingan kebudayaan. Perbedaan persaingan ras adalah lebih spesifik dalam hal warna kulit dan jenis rambut dan bentuk tubuh.

b. Pertentangan (Kontravensi)

Kontravensi sebenarnya suatu proses yang berada antara persaingan dan pertentangan atau pertikaian. Kontravensi terutama ditandai oleh gejala-gejala ketidakpastian mengenai diri seseorang atau suatu rencana dan perasaan, baik dalam keraguan-raguan terhadap kepribadian seseorang.

Menurut Leopold von Wiese dan Howard Becker menyatakan, bahwa terdapat beberapa bentuk kontravensi, yaitu:

- a) Perbuatan-perbuatan seperti penolakan, keengganan, perlawanan, perbuatan menghalang-halangi, gangguan, perbuatan kekerasan, dan mengacaukan rencana pihak lain
- b) Menyangkal pernyataan orang lain di muka umum, memaki-maki melalui surat-surat selebaran, memfitnah, melemparkan beban pembuktian kepada orang lain
- c) Penghasutan. Menyebarkan desas-desus, mengecewakan pihak-pihak lain
- d) Mengumumkan rahasia orang lain
- e) Mengejutkan lawan, menggaggu atau membingungkan pihak lain.

C. Pertengkaran

Pertentangan terjadi karena menyadari adanya perbedaan-perbedaan tertentu antara suatu kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat yang lain.

- a) **Perbedaan antara individu.** Perbedaan pendirian dan perasaan akan melahirkan bentrokan di antara mereka.

- b) **Perbedaan kebudayaan.** Pola berpikir dan pola pendirian antara kelompok yang berbeda dapat menyebabkan terjadinya pertentangan antara kelompok masyarakat.

c) Perbedaan kepentingan. Setiap kelompok memiliki kepentingan yang berbeda, baik dalam bidang ekonomi, politik, sosial budaya, maupun dalam bidang pertahanan dan keamanan. Misalnya pertentangan antara buruh dengan majikan. Majikan berkepentingan memperoleh keuntungan ekonomi yang sebanyak-banyaknya, karena itu sedapat mungkin menekan biaya, termasuk gaji para buruh. Sebaliknya, para buruh berkepentingan mendapatkan upah yang layak dan memuaskan dengan konsekuensi meningkatnya biaya yang harus dikeluarkan seorang majikan.

d) Perubahan sosial. Perubahan sosial yang cepat akan menimbulkan perubahan nilai-nilai yang cepat. Perubahan yang cepat itu akan melahirkan perbedaan sikap terhadap nilai-nilai yang berbeda. Perbedaan sikap itu akan menimbulkan pertentangan atau konflik